

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu kimia adalah ilmu yang mempelajari tentang struktur, susunan, beserta sifat-sifat dan perubahan materi serta energi yang mempengaruhi perubahan materi. Ilmu kimia juga merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan alam yang sangat penting untuk kita pelajari. Namun, sampai saat ini masih banyak sekali siswa yang menganggap bahwa materi kimia adalah materi yang sangat sulit untuk dipelajari. Salah satu materi yang dianggap sulit dipelajari yaitu materi tata nama senyawa dan persamaan reaksi pada kelas X semester genap.

Proses pembelajaran kimia di sekolah saat ini dan minat belajar siswa sangatlah rendah sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa tidak memuaskan, hal ini dikarenakan siswa merasa kesulitan dalam memahami konsep kimia yang abstrak terutama mengenai tata nama senyawa dan persamaan reaksi. Materi tata nama senyawa dan persamaan reaksi merupakan materi pembelajaran di SMA kelas X semester genap. Dalam kehidupan sehari-hari sering kita temukan nama-nama senyawa yang telah kita kenal secara umum, seperti air untuk H_2O , garam dapur atau garam meja untuk $NaCl$, cuka untuk CH_3COOH , amoniak untuk NH_3 , dan glukosa untuk $C_6H_{12}O_6$ dan juga di mana salah satu contoh persamaan reaksi dalam kehidupan sehari-hari kita yaitu di mana proses perkaratan besi.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru mata pelajaran kimia di sekolah SMA Muhammadiyah 4 Kota Tidore Kepulauan, dalam proses pembelajaran kimia di kelas masih menggunakan model pembelajaran berlangsung artinya pembelajaran masih berpusat pada guru dan siswa hanya sebagai pendengar sehingga siswa tidak

aktif selama proses pembelajaran disertai dengan kurangnya semangat siswa dalam belajar. Kurangnya semangat siswa dalam mempelajari materi kimia karena siswa menganggap bahwa pembelajaran kimia dengan standar nilai KKM 68 merupakan pelajaran yang sulit. Siswa juga mengalami kesulitan dalam mempelajari materi kimia yang terdapat hitunghgan dan berbagai macam reaksi. Sehingga siswa kurang mampu mengembangkan dan menerapkan konesp pada materi tata nama senyawa, siswa mengalami kesulitan dalam materi tersebut, apalagi kondisi yang kita alami pada saat ini mewabahnya virus corona atau disebut covid-19 sehingga membuat proses belajar mengajar disekolah tidak efektif.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukan suatu upaya untuk mencari dan menemukan model pembelajaran kimia yang mampu memotivasi siswa agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang mampu memotivasi siswa untuk menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing. Seorang siswa dalam memahami materi pembelajaran dapat memanfaatkan keberadaan teman di sekitarnya, sehingga konsep-konsep yang dipelajari akan lebih mudah diterima.

Penelitian yang dilakukan oleh Asni (2020) yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Materi Pokok Hidrokarbon Pada Kelas XI MIPA SMAN 1 Woha. Menunjukkan hasil post-test setelah melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi hidrokarbon, diperoleh hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan hasil belajar kimia antara siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan siswa yang diajarkan menggunakan model

pembelajaran konvensional. Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata posttest pada kelas eksperimen memiliki rata-rata 75,33. Sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata post-test sebesar 54,1. Berdasarkan nilai rata-rata posttest yang diperoleh maka dapat diketahui bahwa hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing lebih baik daripada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Lusiyana (2019) yang berjudul Efektivitas Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) Pada Materi Tata Nama Senyawa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Man Kota Banjarbaru menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sebelum dan setelah melakukan model pembelajaran PBL dimana hasil belajar sebelum menerapkan model PBL (pretest) 52,8, sedangkan hasil belajar setelah menerapkan model PBL (Posttest) 63,12. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran PBL pada materi tata nama senyawa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti telah melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 4 Tidore Kepulauan Pada materi Tata Nama Senyawa Dan Persamaan Reaksi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya keaktifan siswa pada proses pembelajaran didalam kelas
2. Hasil belajar kimia siswa dibawah rata-rata nilai KKM
3. Pembelajaran yang hanya berfokus pada guru

4. Siswa mengalami kesulitan pada materi tata nama senyawa dan persamaan reaksi

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penelitian membatasi masalah penelitian sebagai berikut

1. Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi tata nama senyawa dan persamaan reaksi
2. Hasil belajar siswa

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dibatasi, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Kota Tidore Kepulauan pada materi tata nama senyawa dan persamaan reaksi
2. Berapa besar pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Kota Tidore Kepulauan pada materi tata nama senyawa dan persamaan reaksi

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Kota Tidore Kepulauan pada materi tata nama senyawa dan persamaan reaksi

2. Untuk mengetahui besar pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Kota Tidore Kepulauan pada materi tata nama senyawa dan persamaan reaksi

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi siswa, guru, dan peneliti. Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan motivasi siswa, melatih keterampilan siswa, dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran kimia khususnya materi tata nama senyawa dan persamaan reaksi

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran dalam proses belajar mengajar dan menjadi bahan evaluasi bagi guru untuk mengetahui kesulitan dalam pembelajaran agar dapat diperbaiki

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman serta trampil dalam merancang proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang lebih efektif